

# PENGEMBANGAN PEMASARAN BATIK LOKAL UNTUK PENGUATAN EKONOMI DESA PADA KOMUNITAS PEREMPUAN DI PULUNGOWO JAWA TIMUR

<sup>1</sup>EW. Suprihatin Dyah Pratamawati, <sup>2</sup>Robby Hidajat, <sup>3</sup>Ika Widyasati  
Universitas Negeri Malang

\*e-mail: [e.w.suprihatin.fs@um.ac.id](mailto:e.w.suprihatin.fs@um.ac.id)

**Abstrak:** Pengabdian ini mendeskripsikan potensi perempuan di desa Pulungdowo Kabupaten Malang Jawa Timur. Karena desa ini mencanangkan gerakan 'perempuan produktif.' Tujuan yang diharapkan adalah peningkatan potensi lokal melalui batik, sungguhpun desa ini tidak potensial sebagai sentra batik. Namun, lingkungan desa ini dekat dengan situs kesejarahan, candi Kidal dan Jago serta salah satu sentra wayang topeng. Batik bagi perempuan desa memiliki psikologis sosial, dan dimungkinkan juga akan menjadi nilai tambah ekonomi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari observasi awal, perencanaan, dan proses kegiatan, serta evaluasi hasil. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan produk batik etnik berciri ornamen relief candi, serta terfokus pada karakteristik bentuk topeng Malang. Pengembangan potensi perempuan dari aspek pemasaran produk, serta presentasi tampilan *fashion show*.

**Kata Kunci:** budaya batik, pemasaran produk, pengelolaan produk, perempuan desa

**Abstract:** This service describes the potential of women in Pulungdowo Village, Malang Regency, East Java. Because this village has launched the 'productive women' movement. The expected goal is to increase local potential through batik, even though this village has no potential as a batik center. However, the village environment is close to historical sites, Kidal and Jago temples as well as one of the shadow puppet centers. Batik for village women has social psychology, and it is possible that it will also be an added economic value. The method of implementing this community service activity consists of initial observation, planning, and process activities, as well as evaluating the results. The results of this activity resulted in ethnic batik products characterized by temple relief ornaments, and focused on the characteristics of the Malang mask shape.

**Keywords:** batik culture, village women, product management, product marketing

## PENDAHULUAN

Perkembangan desa-desa di wilayah kabupaten pada dasa warsa terakhir ini semakin pesat, karena ada penunjang berbagai program melalui dana desa (ADD). Sungguhpun demikian, seperti desa Pulungdowo Kabupaten Malang yang memiliki luas wilayah 694314 km dan terdiri dari Sembilan (9) Rukun

Warga (RW). Perkembangannya masih belum menunjukkan progresivitas yang menggembirakan, karena fokus profesi masyarakat masih pada pertanian lahan basah dan kering, sedangkan para perempuan umumnya hanya membantu ayah atau suaminya. Kondisi demikian ini merupakan faktor sosiologis desa agraris. Aktivitas perempuan di Desa Pulungdowo dapat dikatakan belum secara terkondisikan memiliki pekerjaan yang bersifat produktif menghasilkan tambahan perekonomian keluarga. Karena pekerjaan membantu kerja suami sebagai petani mengolah hasil pasca panen tidak termasuk sebagai aktivitas produktif. Kondisi ini merupakan warisan masalah, bahwa kondisi perekonomian desa sepenuhnya bergantung pada pertanian (Mata, Taufik, 2020).

Peningkatan ekonomi keluarga masih belum signifikan dengan kebutuhan sehari-hari, bahkan kebutuhan hidup terus meningkat, utamanya kebutuhan pembiayaan sekolah putra-putri mereka. Sungguhpun, Desa Pulungdowo tidak potensial sebagai desa industri kreatif, namun para penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai tekad untuk mengkondisikan desa mereka sebagai sentra batik. Hal ini dikarenakan potensi lingkungan desa Pulungdowo dekat dengan situs kesejarahan, candi Kidal dan Jago (Tanjung Turaeni, 2016). serta salah satu sentra wayang topeng (Hidajat, 2019). Batik bagi perempuan desa memiliki psikologis sosial, dan dimungkinkan juga akan menjadi nilai tambah ekonomi (Kinantan Putri Salsabiin, Ratna Dewi, 2020).

Tim pengabdian memperhatikan kondisi tersebut di atas dan selama 6 bulan yang lalu, telah mengamati kurang lebih 6 bulan, melalui pembimbingan Kegiatan Pengabdian tematik. Salah satu program yang kemudian di adopsi desa untuk pemberdayaan perempuan adalah membatik. Laporan Kegiatan Pengabdian yang diketuai oleh Dra. Hj. E. Wara Suprihatin DP, M.Pd menghasilkan sebuah pelatihan desain batik yang diberi judul *Pelatihan Pembuatan Motif Khas Desa Pulungdowo*.

Kepala Desa Pulungdowo, Jangkung Abdi Prayugo menetapkan, bahwa hasil produk batik *Batik Pari Sari* (kata yg diambil dari motif padi (lumbung desa Pulungdowo) dan topeng Gunungsari Desa Pulungdowo) menjadi batik khas desa Pulungdowo. Selain dari pada itu keberlanjutan produksi batik telah berlangsung dengan melibatkan 15 orang peserta. Bertolak dari pada itu, tim pengabdian kepada masyarakat UM merancang program yang memberikan dukungan para pembatik di Desa Pulungdowo. Program yang dirancang berupa usaha yang lebih memberikan perluasan dampak kinerja pembatikan di desa Pulungdowo, yaitu mengkondisikan agar produksi batik *Pari Sari* khas Pulungdowo mamberikan dampak ekonomis, dan juga prestasi bagi perempuan Desa Pulungdowo.

Tujuan pengabdian ini mendeskripsikan pengembangan potensi perempuan di Desa Pulungdowo Kabupaten Malang Jawa Timur meningkatkan dampak ekonomi keluarga. Karena desa ini mencanangkan gerakan 'perempuan produktif.' Perempuan yang produktif akan memberikan sumbangan secara ekonomi terhadap peningkatan ekonomi keluarga (Hasriani, 2020). Tujuan yang diharapkan adalah peningkatan potensi pemasaran batik. Seperti di daerah-daerah lain, tampaknya juga berangkat dari tekad yang kuat dari para pemuka masyarakat serta didukung oleh warganya (Jayanti Mandasari et al., 2019).

Peningkatan pasca produksi batik khas Desa Pulungdowo dalam meningkatkan ekonomi perempuan seperti yang telah dilakukan oleh TIM penggerak PKK di desa Pulungdowo. Karena aktivitas sampingan profesi suami, perempuan desa diharapkan mampu mengelola berbagai keterampilan produktif, baik mengolah kuliner tradisional atau kerajinan tradisional (anyaman tikar atau monte). Produksi kerajinan ini memberikan potensi untuk mengembangkan sektor industri kreatif (Kamil, 2015). Mengingat potensi kerajinan tradisional masih memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap perempuan Desa Pulungdowo. Usaha sejenis juga dilakukan pada pengabdian Iqbal Salim pada artikel berjudul: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Industri Kreatif Desa Garantungan, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas menjadi bernilai ekonomi (Salim et al., 2020).

Namun, produktivitas masyarakat yang telah dikondisikan, dapat berkembang jika didukung oleh aparat pemerintah atau tokoh masyarakat sebagai motivator (Bintusy Syathi, 2020). Sehingga potensial masyarakat dalam melakukan usaha publikasi, dan pemasaran dapat berkembang. Karena pemasaran produk adalah salah satu aspek penunjang kelangsungan usaha masyarakat (Novijanto et al., 2020). Bahkan juga ditunjang oleh pengenalan produk melalui berbagai cara, baik yang dilakukan dengan cara menyelenggarakan event pameran, festival, dan promosi pengenalan produk pada tingkat desa, kecamatan, atau kabupaten. Event untuk menyelenggarakan promosi produk industri kreatif merupakan sarana yang memberikan peningkatan yang signifikan (Tri et al., 2016). Usaha promosi secara langsung tersebut memang bermacam-macam, salah satu pilihan yang dapat diselenggarakan untuk mengenalkan produksi batik adalah dengan cara menumbuhkan kepiawaian *fashion show* (Ade et al., 2013).

Berdasarkan pengalaman para pengabdian tersebut di atas, program peningkatan pemberdayaan perempuan Desa Pulungdowo difokuskan pada dua hal tersebut, yaitu (1) menyelenggarakan pelatihan pemasaran, dan (2) melatih para remaja putri untuk mampu tampil sebagai pragawati. Karena

mereka nanti pasti akan dapat dengan sangat meyakinkan mampu tampil di berbagai acara *fashion show*.

## METODE

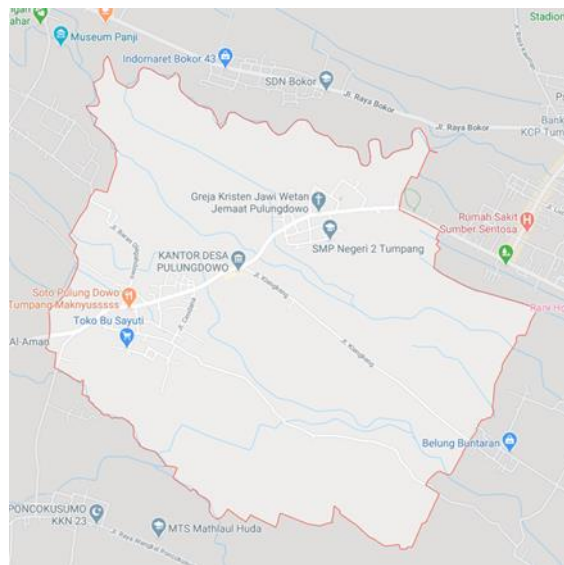
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari observasi awal, tujuannya untuk mengidentifikasi potensi masyarakat binaan di desa Pulungdowo. Kegiatan dilaksanakan observasi sejak pasca Kegiatan Pengabdian, yaitu pada bulan Februari. Kemudian tim pengabdian melakukan perencanaan, meliputi: (1) mengidentifikasi program, termasuk menentukan jumlah sasaran binaan, yaitu 7 orang sebagai pengembang pemasaran, dan 8 orang sebagai presentasi produk batik khas Pulungdowo (2) menentukan alat bahan, dan instrumen pengendalian program, (3) perencanaan tanggal kegiatan yang ditetapkan pada tanggal 3, 8, 19 Agustus 2020, dan proses kegiatan, serta evaluasi hasil kegiatan.

Tim pengabdian telah berkoordinasi dengan kepala desa Pulungdowo, dan menetapkan lokasi kegiatan berada di balai desa Pulungdowo, di jl. Raja Pulungdowo Kabupaten Malang Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kecukupan dan ketersediaan fasilitas, selain daripada itu pendapa desa Pulungdowo adalah tempat untuk melakukan berbagai aktivitas warga desa. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan produk batik etnik berciri ornamen relief candi, serta terfokus pada karakteristik bentuk topeng Malang. Pengembangan potensi perempuan dari aspek pemasaran produk, serta presentasi tampilan *fashion show*.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Desa Pulungdowo

Perempuan desa Pulungdowo Kabupaten Malang pada umumnya terdiri dari (1) ibu rumah tangga, (2) istri yang membantu suami di ladang, (3) guru sekolah dan pegawai, serta remaja putri yang berstatus pelajar atau mahasiswa. Menurut Hasriani (2020) perempuan desa tidak banyak yang memiliki potensi pengembangan keterampilan produktif yang berdampak ekonomi. Karena desa ini dapat digolongkan sebagai desa perintisan, kegiatan desa berupa pemanfaatan dana desa masih difokuskan pada infrastruktur desa, berupa irigasi pertanian, pembuatan jaman umum, dan pemeliharaan situs-situs desa seperti pundhen, serta rumah-rumah ibadah.



**Gambar 1.** Lokasi Desa Pulungdowo  
(Sumber: Google Maps)

Tim pengabdian secara tidak langsung pernah bertemu dengan kepala desa yang baru terpilih untuk periode pengabdian tahun 2019/2020 program pemberdayaan perempuan desa di Pulungdowo ditawarkan menjadi prioritas yang dimungkinkan akan berdampak positif untuk perekonomian keluarga. Setelah melakukan pembicaraan, tim pengabdian mulai menjajaki potensi desa, dengan mengusulkan Kegiatan Pengabdian temantik untuk mahasiswa Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Selama pembinaan mahasiswa Kegiatan Pengabdian, tim pengabdian masyarakat UM melihat potensi yang sangat besar dari para perempuan desa, yaitu semangat mereka mengikuti setiap program keterampilan yang berbasis seni. Komposisi peserta lebih besar di dominasi oleh keluarga muda, kurang lebih 70%, atau 30 orang, selain itu diikuti oleh remaja sekitar 20% atau 10 orang, dan sisanya adalah ibu-ibu rumah tangga, utamanya dari tim penggerak PKK desa. Modal data awal ini dipandang sangat potensial.

### **Pelaksanaan Pengabdian**

Pelaksanaan program pengembangan potensi perempuan desa Pulungdowo dilakukan dengan tahapan, yaitu (1) perencanaan program, (2) proses kegiatan, (3) evaluasi hasil.

#### **a. Perencanaan Program**

Perencanaan program pengembangan potensi perempuan desa Pulungdowo berdasarkan program unggulan desa, yaitu kerajinan batik tulis. Menurut Hidajat (2005) sebuah keunggulan disadari atas potensi lingkungan desa yang cukup melimpah, yaitu (a) berada di lingkungan situs purbakala candi Kidal dan Jago. Serta adanya seni pertunjukan wayang topeng yang sudah

berlangsung sejak awal abad XX (1920). Kesadaran potensi tersebut dipicu oleh Kegiatan Pengabdian tematik seni mahasiswa Universitas Negeri Malang. Mereka menggali pola yang memiliki kesesuaian dengan tema historis yaitu batik pola topeng.



**Gambar 2.** Bentuk desain batik khas desa Pulungdowo

(Sumber: Foto dokumentasi panitia)

Gambar desain batik dengan fokus topeng ini memberikan gambaran kekuatan potensi desa Pulungdowo sebagai desa sentra topeng, dan juga ornamen-ornamen menunjukkan pola agraris yang memiliki potensi flora yang sangat potensial sebagai inspirasi, serta ornamen tradisional dari peninggalan kesejarahan candi Kidal dan Jago. Menurut Rezananta (2017) desa Pulungdowo merupakan sentra wayang topeng khas Malang. Tiga aspek potensial ini yang menjadi sumber penciptaan batik khas Pulungdowo.

Hasil di luar dugaan, warga desa yang semula tidak menaruh minat, kemudian secara sukarela mereka mencoba dan bergabung. Beberapa peserta yang tidak dapat melakukan kegiatan secara rutin pada hari Sabtu / Minggu mereka mengerjakan dirumah. Tim pengembang pengabdian masyarakat Universitas Negeri Malang menangkap peluang potensial dari minat yang tumbuh pada masyarakat di desa Pulungdowo. Daripada itu, kemudian digagas pengembangan pemasaran dan promosi. Hal ini menjadi yakin, setelah dilakukan analisis swot, yaitu adanya peluang dari minat masyarakat yang meningkat, adanya dukungan dari pihak aparaturnya yang menyediakan alat bahan, namun tantangan yang dihadapi adalah pemasaran dan promosi batik desa Pulungdowo yang harus dikondisikan melalui pelatihan singkat. Oleh karena itu panitia menyusun suatu perencanaan dan target sebagai berikut.

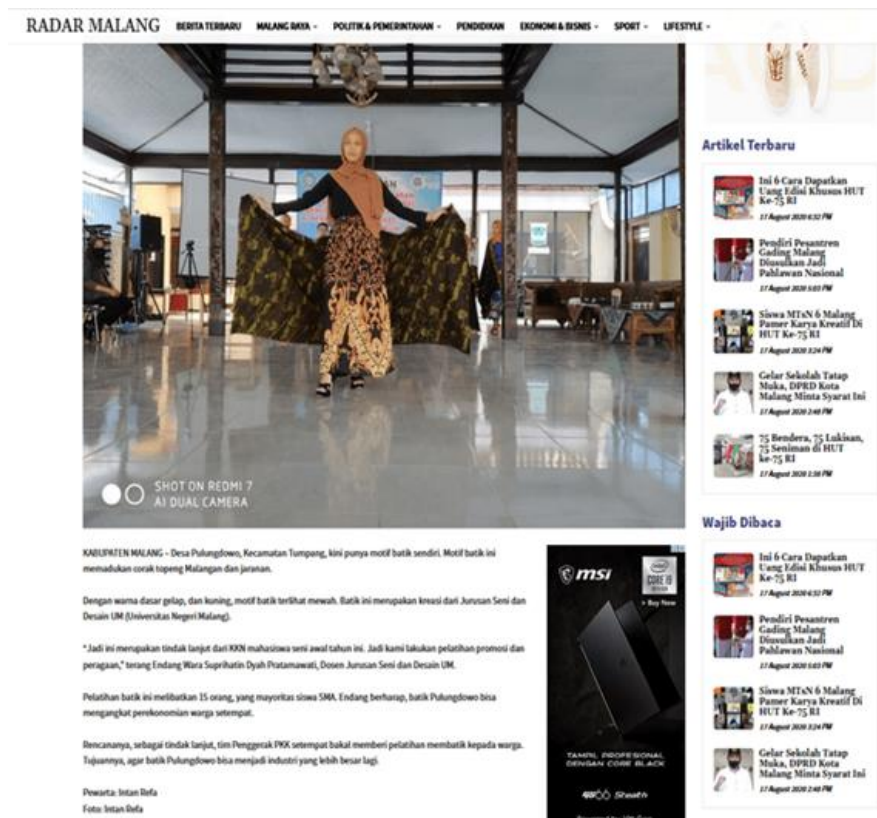
Tabel 1. Perencanaan program pengabdian di Desa Pulungdowo

No	Perencanaan	Metode	Materi	Sasaran hasil
1	Pelatihan Pemasaran	Ceramah, Diskusi Kelompok	Pemasaran Produk Unggulan	Ibu- Ibu PKK, Remaja Pulungdowo
2	Pengorganisasian	Ceramah, Diskusi Kelompok	Organisasi Pemasaran	Ibu- Ibu PKK, Remaja Pulungdowo
3	Fashion Show	Praktek, Peragaan Penampilan	Sikap dan Olah Gerak	Remaja Desa Pulungdowo
4	Evaluasi Hasil	Test, Demonstrasi, Penampilan Individu dan Kelompok, Tanya Jawab	Penampilan, Pemasaran, Pengorganisasian, Sikap dan Olah Gerak	Ibu- Ibu PKK, Remaja Pulungdowo

#### b. Proses Kegiatan

Proses kegiatan yang pelatihan pemasaran dan promosi batik khas desa Pulungdowo dilaksanakan pada tanggal 15 juli 2020, berupa penjelasan dan pengkondisian peserta melalui seleksi kesiapan dan kesanggupan. Sehingga peserta diharapkan memang benar-benar memiliki minat. Tanggal 3 Agustus 2020 dilaksanakan kegiatan pelatihan pemasaran yang meliputi pengetahuan keorganisasian dan tata kelola usaha mandiri, serta promosi produk batik desa Pulungdowo. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh ibu- ibu TIM PKK dan remaja desa Pulungdowo dengan pemateri utama Dr. Robby Hidajat, M.Sn dan Ika Widiyawati, M.Pd. Peserta sangat antusias dalam menerima materi serta juga melakukan latihan presentasi pemasaran. Kegiatan peserta pelatihan dapat diperhatikan pada dokumentasi berikut ini.

Pada tanggal 8 Agustus 2020 dilaksanakan kegiatan pelatihan presentasi promosi batik etnik khas desa Pulungdowo dengan pemateri Dra. EW, Suprihatin DP,.M.Pd. dengan instruktur Aisyah Sauqina Ramadina merupakan pragawati pemula dari Universitas Negeri Malang. Tampilannya *fashion show* peserta pelatihan di depan peserta lainnya. Kegiatan tersebut telah dipublikasikan oleh portal berita Radar Malang, seperti tampak pada gambar berikut ini.



**Gambar 3.** Foto berita pelatihan tampilan *fashion show*.  
(Sumber: Koran Online Radar Malang).

### c. Evaluasi Hasil

Evaluasi kegiatan pelatihan yang terdiri dari tiga tahap, 15, 3, dan 8 Agustus 2020 didapatkan sejumlah hasil, yang meliputi keikutsertaan, aktivitas, dan hasil capaian kemampuan peserta. Evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2020, menjelang penutupan kegiatan.

Peserta selama pelatihan yang berjumlah 15 orang telah mengikuti kegiatan dengan tertib dan memperhatikan dengan seksama serta mampu memperagakan ulang materi pelatihan, serta latihan dengan pendampingan tampilan *fashion show*. Sungguhpun pada pelatihan ini memang dirasa agak sulit, namun hasil tampilan menunjukkan adanya peningkatan keberanian peserta tampil telah mencapai 90% lebih baik. Kekurangan disarankan dapat diajukan pelatihan secara rutin yang dapat diselenggarakan secara mandiri oleh peserta atau pihak desa. Sehingga tampilan para peragawati dari Desa Pulungdowo mampu mengisi kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di berbagai kesempatan.



**Gambar 4.** Penampilan tampilan *fashion show* peserta secara bergantian  
(Sumber: Foto dokumentasi panitia)

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari semula peserta yang hanya mengetahui dan mendengar secara tidak langsung tentang pemasaran dan promosi produk. Kini mereka dengan mantap secara meyakinkan telah memahami dan bersedia untuk mencoba melakukan kegiatan pemasaran produk unggulan desa Pulungdowo.

### **Pembahasan**

Tim pengembangan pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Negeri Malang memperhatikan hasil kegiatan. Bahwa perempuan desa Pulungdowo selama mengikuti pelatihan pemasaran dan promosi batik khas Pulungdowo telah menghasilkan sejumlah perolehan hasil sebagai berikut.

Analisis yang dilakukan selama proses kegiatan yang diawali dengan melakukan pretes pada 15 peserta, rata-rata mereka memang tidak pahami terhadap pemasaran dan promosi, yaitu 60%. Setelah mereka mendapatkan pelatihan kurang lebih selama 8 jam, dengan materi yang terfokus pada keorganisasian dan pemasaran produk telah menunjukkan hasil secara signifikan meningkat. Bahkan peserta telah mengikuti kegiatan hadir 100%. Peserta merasa penting dan bersedia untuk mengikuti pelatihan pemasaran dan promosi, karena materi mudah dilakukan, mengingat yang disampaikan adalah kegiatan yang bersifat praktis dan mampu dipraktikkan secara mudah. Maka program kegiatan pelatihan pemasaran dan promosi batik desa Pulungdowo dilakukan mendapatkan sambutan yang sangat baik.



**Gambar 5.** Foto aktivitas peserta  
(Sumber: Foto dokumentasi panitia)

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan lebih dari 90%, atau 15 peserta yang mempunyai nilai rata rata sangat memuaskan, dan 10 % memuaskan. Sehingga penilaian tim pengembangan pengabdian masyarakat universitas Negeri Malang menyatakan kegiatan ini secara signifikan berhasil.

Keberhasilan ini tidak hanya ditentukan oleh tim pelaksana pengabdian, namun dikarenakan adanya dukungan penuh dari kepala desa dan jajarannya. Serta keikutsertaan PKK desa yang memberikan dukungan penuh, utamanya dalam aspek pelayanan serta penyediaan sarana dan prasarana kegaitan yang sangat memadai. Sehingga ketua kegiatan, Dra. EW Suprihatin Dyah Pratamawati, M.Pd. menyatakan, bahwa upaya ini tidak berhenti sampai pada kegiatan ini, namun tetap akan diberikan pendampingan khusus hingga perempuan desa Pulungdowo mampu secara mandiri meningkatkan perekonomian keluarga melalui produksi batik khas Pulungdowo.

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengembangan pemasaran dan promosi batik khas Desa Pulungdowo oleh tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang telah berlangsung dengan sangat memuaskan. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dari kepala desa dan jajarannya, serta antusiasme masyarakat desa yang tergabung dalam kelompok perajin batik Pulungdowo. Mereka menyatakan sebagai kelompok pembatik dikarenakan telah menyadari, bahwa produksi batik yang telah mereka kerjakan secara individu atau kelompok membutuhkan tata kelola, kerjasama, dan perencanaan

serta pengkondisian untuk memasarkan, pemasaran yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan event-event di tingkat desa dan kecamatan serta kabupaten pada hari-hari tertentu. Hal ini merupakan suatu usaha produktif yang dapat mereka lakukan secara berorganisasi. Dengan demikian tim pengembang pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Negeri Malang tetap memberikan motivasi serta dukungan penuh untuk meningkatkan kemampuan perempuan desa Pulungdowo dalam meningkatkan pendapatan sampingan keluarga.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan pelaksanaan tim pengabdian pemberdayaan perempuan desa Pulungdowo dikarenakan adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Malang mengucapkan banyak terima kasih kepada jajaran pimpinan Universitas Negeri Malang, khususnya lembaga pengabdian masyarakat LP2M, jajaran pimpinan Fakultas Sastra dan Jurusan Seni dan Desain. Bahkan yang sangat tim banggakan adalah peserta pelatihan, serta atas dukungan penuh dari kepala desa Pulungdowo beserta jajaran dan ibu-ibu PKK desa Pulungdowo.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ade, H., Putra, P., Wicandra, O. B., Visual, D., Desain, F. S., Petra, U. K., Mandela, N., Obama, B., & Gates, B. (2013). *Perancangan Ilustrasi Pengembangan Motif Batik Mojokerto pada Media Fashion*. 1–12.
- Bintusy Syathi, P. (2020). *Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Industri Kreatif Sektor Pariwisata (Studi Kasus : Kabupaten Aceh Tengah)*. 5(1), 37–45.
- Hasriani, W. A. A. (2020). *Peran Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Aruhu Pada Pasar Sentral Kabupaten Sinja*". 2, 12–24. <https://doi.org/10.37146/Ajie.V2i2.43>.
- Hidajat, R. (2005). *Struktur, Simbol, dan Makna Wayang Topeng Malang*. Bahasa dan Seni.
- Hidajat, R. (2019). Wayang Topeng Malang dalam Perubahan Kebudayaan. *Imaji*. <https://doi.org/10.21831/imaji.v10i2.6379>
- Jayanti Mandasari, D., Widodo, J., & Djaja, S. (2019). Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Batik Magenda Tamanan Kabupaten Bondowoso. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 123. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10432>
- Kamil, A. (2015). Industri Kreatif Indonesia: Pendekatan Analisis Kinerja Industri. *Media Trend*, 10(2), 207–225.

- Kinantan Putri Salsabiin, Ratna Dewi, N. M. (2020). *Industri Batik Sebagai Strategi Peningkatan Kemandirian Ekonomi Lansia*. 5(2), 121–131.
- Mata, Taufik, Y. (2020). *KE SEKTOR PERTAMBANGAN ( Studi Kasus Pemuda Tani di Desa Geresas , Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali )*. 293–300.
- Novijanto, N., Wiyono, A. E., Savitri, D. A., Pertanian, F. T., & Jember, U. (2020). *Kewirausahaan Bagi Pemuda : Pengembangan Keahlian Dalam Pembuatan Dan Pemasaran Produk Kreatif Entrepreneurship For Youth : Development Of Experience In Creative Producing And Marketing*. 5(1), 15–18.
- Rezananta, R. (2017). *Pemertahanan Tradisi Wayang Topeng Malang Dalam Bersih Dusun Kedungmonggo*. (August.).
- Salim, I., Rukka, R. M., & Astriana, A. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Industri Kreatif Desa Garantungan , Kecamatan Kindang , Kabupaten Bulukumba*. 1(1), 15–19.
- Tanjung Turaeni, N. N. (2016). *Aplikasi Adi Parwa Dalam Relief Situs Candi Kidal*. *Forum Arkeologi*, 28(2), 131–144. <https://doi.org/10.24832/fa.v28i2.27>
- Tri, D., Graha, R., Waloejo, B. S., & Wicaksono, A. D. (2016). *Perencanaan strategis industri kreatif sektor desain grafis kota malang aktor pemerintah dinas perindustrian*. 8(0341).